

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan review terhadap beberapa karya tulis terdahulu, untuk dapat membandingkan keakuratan, kebenaran, kejelasan suatu penelitian. Untuk itu penulis mencantumkan beberapa sumber hasil review penulis terdahulu.

**Penelitian Pertama** dilakukan oleh Amelia, Chomsatu, & Masitoh, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yang dimoderasi oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017 yang terdapat pada Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 4 Desember 2018: 493 – 506

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga di dapat 35 sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, ukuran KAP, laba rugi operasi bahwa profitabilitas mampu memoderasi (melemah/meningkat) pada *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian audit. Untuk *leverage* bahwa profitabilitas mampu memoderasi (meningkat) pada *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan waktu pengauditan yang relatif lebih lama.

**Penelitian Kedua** dilakukan oleh Aryani (2018) Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang dalam Jurnal ISSN 2407 – 1072, Jurnal Akuntanika, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2018 dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 40 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

**Penelitian Ketiga** dilakukan Angruningrum & Wirakusuma (2013) dalam Jurnal ISSN 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang juga menelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Angruningrum & Wirakusuma (2013) adalah audit delay rata-rata terjadi sebesar 74,854 hari. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya variabel *leverage*. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*.

**Penelitian Keempat**, dilakukan oleh Utami, Pardanawati, & Septianingsih (2018) dalam *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers* dengan judul penelitian Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay pada

Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penulis menentukan beberapa kriteria untuk perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan sample dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini sebanyak 114 perusahaan dan sample yang digunakan sebanyak 63 perusahaan manufaktur dalam sector barang konsumsi yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dari hasil uji t diketahui bahwa opini audit, ukuran KAP secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Dari hasil uji F diketahui bahwa opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

**Penelitian Kelima**, dalam Jurnal Analisa Akuntansi & Perpajakan dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. (2018)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling* untuk pengambilan sampel dan diperoleh 43 perusahaan dengan 86 sampel perusahaan manufaktur. Data yang digunakan masih sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015.

Dari penelitian tersebut, hasil yang diperoleh oleh penulis adalah rata-rata perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangannya setelah diaudit setelah 73,41 hari. Sesuai hasil pengujian secara simultan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun, dengan pengujian secara parsial

memberikan hasil yang berbeda. Hanya satu variabel yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, sementara untuk variabel yang lainnya seperti profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Penelitian keenam**, diteliti oleh Ayudya (2015) dalam Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah dengan judul penelitian *The Analysis of Influence of Profitability, CPA Firm, Types Of Industry and Leverage toward Audit Report Lag (Case Studies Companies Listed on Daftar Efek Syariah the Period of 2010-2014)*

Populasi yang peneliti teliti adalah perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2010 – 2014. Metode yang dilakukan untuk pengambilan sampel adalah metode purposive sampling sehingga mendapatkan 26 perusahaan sampel untuk diteliti.

Hasil yang didapatkan peneliti adalah Profitabilitas, CPA Firm, jenis industri dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelambatan laporan audit. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit dan untuk CPA perusahaan, jenis industri dan pengaruh masing-masing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit pada Daftar Efek Syariah (DES)

**Penelitian ketujuh**, diteliti oleh Richard Oreoluwa Akingunola (2018) dalam jurnal *Market Forces college of Management Sciences* yang berjudul *Client Attribute and the Audit Report Lag*.

Mereka menyimpulkan dari hasil penelitiannya sebagai berikut Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap keterlambatan laporan audit. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki efek negatif dan signifikan terhadap kelambatan laporan audit. Ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan memiliki jeda laporan audit yang lebih pendek. Selanjutnya, jenis perusahaan audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kelambatan laporan audit. Dengan demikian,

perusahaan audit Big 4 tidak secara sistematis mempengaruhi ketepatan waktu laporan audit. Studi ini memiliki beberapa implikasi bagi pembuat kebijakan dan regulator di Nigeria untuk meningkatkan kualitas keseluruhan dan kegunaan informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar.

## **2.2.Landasan Teori**

### **2.2.1. Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2014:2), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lainnya) serta materi penjelasan lainnya yang merupakan bagian integral lainnya.

Laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan (Statement of Financial Position)

Laporan Posisi keuangan adalah salah satu bagian dari laporan keuangan suatu entitas bisnis/perusahaan yang didalamnya terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta ekuitas pemegang saham pada akhir periode akuntansi perusahaan tersebut. Didalam laporan ini terdapat daftar asset, kewajiban dan modal suatu perusahaan. Laporan ini merupakan dasar bagi para manajer untuk pengambilan keputusan dalam masalah bisnis

2. Laporan Laba Rugi (Profit and Loss Statement)

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan

dan beban perusahaan yang menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Laporan ini merupakan hasil dari pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dikurangi oleh beban-beban yang ditanggung perusahaan selama satu periode oleh perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Laporan perubahan modal adalah merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan suatu perusahaan selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow)

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan secara detail aliran masuk dan keluar uang kas perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (Notes to The Financial Statement)

Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari komponen laporan keuangan yang lainnya. Adanya laporan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan detail terhadap laporan yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

### **2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Hery (2016:6) adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Keputusan-keputusan yang diambil oleh para pengambil keputusan sangatlah beragam, begitulah juga dengan metode yang digunakan dan kemampuan yang mereka miliki untuk memproses informasi yang ada. Penggunaan informasi

harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional yang perusahaan lewat laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 12 (2015) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.

### **2.2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015:5-7) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Dengan maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi yang diperoleh pun harus bermanfaat. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang

menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga dapat membandingkan laporan keuangan antara entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang informasi didalamnya dapat dengan mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

### 2.2.2. *Audit Delay*

Menurut Knechel dan Payne, (2001) *Audit Delay* dapat disimpulkan menjadi lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan yang dihitung dalam jumlah hari.

*Audit delay* yang semakin panjang menyebabkan berkurangnya ketepatan waktu sebuah laporan keuangan. Kejadian tersebut dapat mengakibatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Kieso *et al.*, 201)

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan public yang pernyataan



pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas dasar laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK/2016 Pasal 7 ayat 1 yang berisi “Emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”, sehingga perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan laporan tahunan setelah berakhirnya tahun buku periode tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan audit delay adalah rentang waktu antara laporan keuangan yang sudah dibuat dengan laporan keuangan yang sudah diaudit dan maksimal penyampaian publikasi laporan keuangan tersebut 90-120 hari setelah tanggal laporan keuangan selesai dibuat.

### **2.2.3. *Leverage***

*Leverage* atau biasa disebut dengan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan oleh banyak perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayain beban utang atas aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai leverage dalam suatu

perusahaan, maka akan berpengaruh negative terhadap perusahaan terutama dalam hal keuangan.

Menurut Kasmir (2013:151) rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan arti luas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya dalam jangka panjang maupun pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total asset* atau *debt to assets ratio* dengan membandingkan antara jumlah aktiva (total asset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun panjang). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menutupi utang dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta mengidentifikasi tingkat kesehatan perusahaan. Perhitungan rasio *debt to total asset ratio* (DAR) dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### **2.2.4. Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010 : 122).

Tujuan dari sebuah perusahaan menciptakan sebuah barang untuk di produksi adalah menghasilkan sebuah laba. Semakin besar laba yang diciptakan, maka semakin baik juga tingkat pendapatan perusahaan tersebut. Namun, bila kenaikan laba tidak diimbangi dengan dengan perencanaan akan resiko yang baik atau rendah, maka auditor harus lebih berhati-hati dalam meningkatkan hasil auditnya.

Auditor akan melakukan analisis lebih dalam dan teliti untuk memastikan adanya masalah keuangan maupun kecurangan manajemen (Budiartha, 2014)

Rasio profitabilitas ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### 2.2.5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Ukuran KAP merupakan suatu pembedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang mengaudit suatu perusahaan sampel (Utami et al., 2018).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dimaksud disini adalah audit yang bernaung dibawah payung KAP *Big Four* atau bukan. Dalam sebuah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) ini memiliki pengaruh yang relevan kepada *Audit Delay*. KAP *Big Four* merupakan KAP nasional yang bekerjasama dengan KAP besar tingkat internasional dan telah mengaudit banyak perusahaan besar maupun kecil.

KAP *Big Four* yang terdapat di Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. *KAP Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto Sahari & rekan
2. *KAP Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Hans Tuanakota & Mustofa
3. *KAP Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Drs. Sarwoko & Sanjaja

4. *KAP KPMG (Kyneld Peat Marwick Geordeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.

#### **2.2.6. Opini Audit**

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens *et al* , 2008). Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf yaitu : paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat (Mulyadi, 2010:15). Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Terdapat lima opini audit yang harus dikemukakan oleh auditor ketika selesai mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan, yaitu :

##### **1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.

Menurut Amir (2013: 374), didalam laporan standar audit wajar tanpa pengecualian saat kondisi dipenuhi :

1. Seluruh laporan – neraca, laporan laba/rugi, laporan saldo laba, dan laporan aliran kas dimasukkan dalam laporan keuangan.
2. Tiga standar audit umum diikuti dalam seluruh penugasan
3. Bukti yang tepat dan memadai telah diakumulasi dan auditor melakukan penugasan sesuai dengan cara

membuat ia dapat memastikan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan sudah terpenuhi

4. Laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Hal ini juga berarti pengungkapan yang dimasukkan dalam penjelasan tambahan dan bagian lain dalam laporan sudah memadai.
5. Tidak ada keadaan yang memerlukan paragraph penjelasan tambahan atau modifikasi dalam laporan.

Jika salah satu atau beberapa dari lima prsyarat untuk laporan standar audit tanpa pengecualian tidak dipenuhi, maka laporan tersebut tidak dapat diterbitkan.

**2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with explanatory language*)**

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelasan diberikan oleh auditor jika terdapat ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup entitas, terdapat penekanan atas suatu hal dan laporan audit melibatkan auditor lain.

**3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan

arus kas ekuitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia kecuali untuk dampak-dampak yang dapat dikecualikan.

#### 4. **Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)**

Dengan pendapat tidak wajar, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### 5. **Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)**

Dengan pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien. Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor jika auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan atau jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Dari kelima opini tersebut, auditor harus memilih salah satunya dari atas hasil pemeriksaannya kepada laporan keuangan perusahaan tersebut. Penentuan opini ini dapat mempengaruhi *Audit Delay*, sehingga auditor harus hati-hati dalam menentukan opininya.

### 2.3. Perumusan Hipotesis

#### 2.3.1. Pengaruh Leverage terhadap *Audit Delay*

Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan akan

memperoleh tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat atau tepat waktu. Selain itu, auditor juga harus meningkatkan kehati-hatiannya saat melakukan proses audit sehingga proses audit yang dilakukan harus lebih mendalam dan kemungkinan memakan waktu lebih lama.

Di dalam penelitian Company & Exchange (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *audit delay* karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, jika semakin tinggi tingkat leverage maka *audit delay* semakin panjang.

Carslaw dan Kaplan (1991) serta Wirakusuma (2004) dalam Lestari (2010) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dengan *audit delay* perusahaan, makin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan going concern yang memerlukan audit lebih teliti.

Leverage yang diproksikan dengan rasio hutang terhadap total aset dapat berpengaruh pada tinggi atau rendahnya *audit delay*. Rasio hutang yang tinggi terhadap total aset dapat berdampak pada kurangnya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Tingginya solvabilitas dapat berakibat auditor memerlukan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga berdampak pada *audit delay*.

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka hipotesis alternative yang dapat dikemukakan adalah :

**H1 : Leverage berpengaruh terhadap *Audit Delay***

### **2.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (M Mamuduh, 2016: 81-82). Setiap investor memiliki keinginan untuk

berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan return yang tinggi pula.

Penelitian Wijayanti, Machmuddah, & Utomo (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin pendek *audit delay*, ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang baik dapat membuat manajemen melaporkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat waktu sehingga akan memperpendek rentang *audit delay* tersebut.

Profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, tentunya setiap investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014), Tiono dan Jovic (2013), Sari dan Ghozali (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Dari uraian singkat tersebut, dapat ditarik hipotesis alternative yang dapat dikemukakan adalah :

**H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay***

### **2.3.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dimana ukuran kantor akuntan publik (KAP) dapat dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk empat besar atau *the big four* dan kantor akuntan publik *non the big four* dimana kantor akuntan publik *the big four* cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima.



Ukuran KAP merupakan suatu pembedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang mengaudit suatu perusahaan sampel.

KAP big four memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, hal ini dikarenakan KAP Big Four umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih besar dalam segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem, dan prosedur pengaudita. Dampak selanjutnya penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP big four membutuhkan waktu yang relatif cepat. KAP yang profesional biasanya memiliki manajemen audit yang lebih rapi dan terstruktur terlebih di dalam menghadapi masalah yang terjadi di lapangan atau apabila terjadi kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam memecahkan masalah (Aditya dan Anisykurlillah, 2014).

Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis alternative yaitu :

**H3 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay***

#### **2.3.4. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay***

Opini auditor merupakan pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit (Muharly 2013). Penelitian yang dilakukan (Company & Exchange, 2018) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, karena ketika pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan oleh auditor, pos-pos yang diaudit tersaji dengan wajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IAI sehingga *audit delay* akan lebih pendek .

Perusahaan yang memperoleh opini audit berupa opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini selain dari wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan menemukan

kesepakatan yang lebih cepat antara auditor dan klien. Sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain dari wajar tanpa pengecualian membutuhkan negosiasi yang lebih lama antara auditor dan klien. Saat KAP memutuskan bahwa laporan keuangan wajar tanpa pengecualian tidak memadai, maka pembahasan lebih lanjut dilakukan antara rekanan dalam KAP tersebut dan juga dengan klien. Pembahasan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dan menyebabkan waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik hipotesis alternative sebagai berikut :

**H4 : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay***

**2.3.5. *Leverage, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay***

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang disajikan dalam suatu laporan tertulis (Mulyadi, 2011: 12).

Penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang waktu audit (Kartika, 2011). KAP yang profesional biasanya memiliki manajemen audit yang lebih rapi dan terstruktur terlebih di dalam menghadapi masalah yang terjadi di lapangan atau apabila terjadi kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam memecahkan masalah (Aditya dan Anisykurlillah, 2014).

Apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka hal tersebut merupakan berita yang baik bagi perusahaan dan dapat menarik minat investor, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik tersebut kepada publik melalui laporan keuangan. Apabila profitabilitas rendah dan risiko kerugian perusahaan

bertambah, maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses audit untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan.

Adapun perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akan bernilai baik bagi laporan keuangan perusahaan go public tersebut. Sebaliknya dengan nilai leverage yang rendah maka keuangan perusahaan akan dinilai negative bagi investor yang ingin menanamkan saham di perusahaannya.

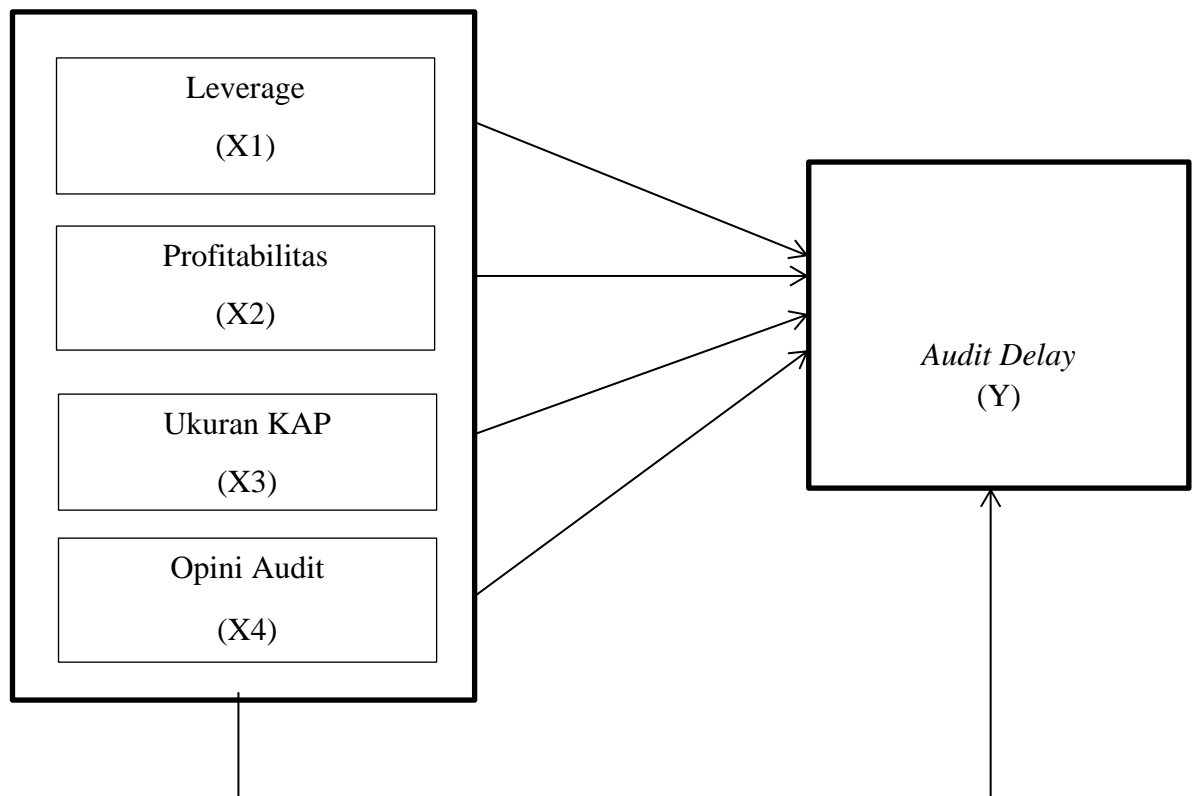
Dari uraian diatas, maka ditarik hipotesis alternative yaitu :

**H5 : *Leverage, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.***

#### **2.4. Kerangka Konseptual**

Setiap perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mengumumkan laporan keuangannya dengan tepat waktu untuk menarik minat para investor dalam menanam saham pada perusahaan tersebut. Keterlambatan mengumumkan laporannya akan berdampak negative kepada perusahaan, minat investor pun berkurang. Disini peran auditor sangat dituntut untuk menyampaikan laporannya dengan cepat namun teliti. Factor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan auditor dalam mengumumkan laporannya adalah leverage, profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit.

Hubungan *Audit Delay* dengan leverage, profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit dapat ditunjukkan dengan kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam gambar dibawah ini :



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**